

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk individu dan juga merupakan makhluk sosial. Ia tidak akan bisa hidup seorang diri saja. Untuk melengkapi kebutuhannya ia akan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Begitu pula dalam konteks pendidikan. Mendidik dan membimbing siswa merupakan suatu kewajiban bagi setiap guru karena siswa merupakan amanat yang harus dipertanggungjawabkan kelak kepada sang Khalik. Guru harus mampu menerapkan pendidikan yang membuat anak mempunyai prinsip untuk menjalankan hidup dengan positif.

Sebagai pelaku utama di sekolah guru memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah. Dengan demikian guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang profesional, hal ini dikarenakan sosok guru menjadi tauladan baik bagi peserta didik dimana ia ditiru dan menjadi sumber inspirasi dan motivasi. Saat seorang guru bersikap dan perilaku sangat berpengaruh terhadap siswa. Sehingga saat mengucapkan sesuatu guru harus lebih berhati-hati, karena akan mempengaruhi karakter dalam siswa. Perilaku dan sikap seorang guru merupakan panutan bagi siswa. Seorang guru memiliki kewajiban dalam mewujudkan generasi yang berkepribadian, berbudaya, dan berakhlak baik. Peran guru sangatlah penting dalam mendidik dan membimbing peserta didik sehingga memiliki karakter yang baik. Supaya bisa mendapatkan siswa yang diharapkan.¹

Hal yang terbayang ketika kita mendengar sebuah istilah guru adalah sosok seseorang sedang mengajarkan sesuatu kepada peserta didik ataupun siswa dalam berbagai tulisan, kita sering membaca/ melihat melalui media elektronik bahwa proses pembelajaran melalui media tanpa kehadiran seorang guru maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif, maka dari itu kehadiran seorang guru sangatlah begitu penting bagi siswa ataupun peserta didik.

Dalam hal ini guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan siswa dalam mengenyam pendidikan di sekolah ataupun pendidikan formal, dasar, dan menengah. Guru-guru ini harus memiliki kualifikasi formal dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengerjakan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru ada beberapa istilah yang menggambarkan peran seseorang guru antara lain dosen, mentor, tutor, dan tutor. Guru dalam proses belajar mengajar

¹ Asih Mardati, DKK, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 3-4.

adalah orang memberikan sebuah pelajaran terhadap peserta didik atau siswa guru diartikan sebagai pekerjaannya mengajar. Guru adalah semua orang yang berwenang terhadap dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasifikal, baik disekolah maupun diluar sekolah. Selain itu, guru juga merupakan seorang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik.²

Dengan kata lain guru atau pendidik yaitu orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi dan pendidik itu orang yang lebih dewasa yang mampu membawa siswa atau peserta didik kearah kedewasaan, jadi guru merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil dari pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pegabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada pendidikan tinggi. Artinya pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.³ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴ tersebut, pendidikan nasional mengemban misi untuk membangun manusia sempurna (insan kamil). Untuk membangun bangsa dengan jati diri yang utuh, dibutuhkan sistem pendidikan yang memiliki materi yang holistik, serta ditopang oleh pengelolaan dan pelaksanaan yang baik. Dengan demikian, pendidikan nasional harus bermutu dan berkarakter.⁵

Karakter adalah pembentukan kepribadian yang menimbulkan suatu tindakan yang timbul dari dalam diri anak yang menyalahi norma-norma yang berlaku dalam masyarakat sehingga mengganggu ketentraman masyarakat sekitarnya. Karakter secara koheren memancar dari hasil olahpikir, olahhati, olahraga, serta olahrasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kepastian, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan

² Hamzah B. uno & Nina Lamatenggo, *tugas guru dalam pembelajaran aspek yang mempengaruhi*,(Jakarta: PT. Bumi Aksara,2016), 1-2

³ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 37-38.

⁴ Ibid, 21-22.

⁵ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2013), 4-5.

tantangan.⁶ Selain itu karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*) dan perilaku (*behaviors*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti berfikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh keadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.⁷

Adapun beberapa istilah tentang pendidikan karakter yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter adalah gerakan nasional dalam menciptakan sekolah untuk mengembangkan peserta didik dalam memiliki etika, tanggung jawab, dan kepedulian dengan menerapkan dan mengajarkan karakter-karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal. Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja, proaktif yang dilakukan oleh sekolah dan pemerintah (daerah dan pusat) untuk menanamkan nilai-nilai inti, etis seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap diri dan orang lain (*Character Education Partnership*).
2. Pendidikan karakter adalah mengajar peserta didik tentang nilai-nilai dasar kemanusiaan termasuk kejujuran, kebaikan, kemurahan hati, keberanian, kebebasan, kesetaraan, dan penghargaan kepada orang lain. Tujuannya adalah untuk mendidik anak-anak menjadi bertanggung jawab secara moral dan warga negara yang disiplin (*Association for Supervision and Curriculum Development*).
3. Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai inti yang baik untuk individu dan baik untuk masyarakat (Thomas Lickona).
4. Pendidikan karakter adalah pendekatan apa saja yang disengaja oleh personel sekolah, yang sering berhubungan dengan orang tua dan anggota masyarakat, membantu peserta didik dan remaja menjadi peduli, penuh prinsip, dan bertanggung jawab (*National Commission on Character Education*).⁸

⁶ Yuyun Yunarti, "Pendidikan Kearsah Pembentukan Karakter", Vol.11, No. 1, (Januari-Juli 2014) : 266.

⁷ Hasby Assidiqi, "Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Search, Solve, Create, and Share", Vol. 1, No. 1, (Januari-April 2015) : 47.

⁸ Mohammad Yaumi, "Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, & Implementasi", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 9-10.

Toleransi adalah suatu sikap atau sifat dari seseorang untuk membiarkan kebebasan kepada orang lain serta memberikan kebenaran atas perbedaan tersebut sebagai pengakuan hak-hak asasi manusia. Toleransi merupakan sikap yang sudah menghiiasi setiap hati manusia tanpa terkecuali, sehingga memudahkan orang untuk saling menghormati dan menghargai segala bentuk perbedaan dengan sikap toleransi tersebut, karena manusia mengedepankan aspek persaudaraan yang berdasarkan kemanusiaan. Jadi secara umum toleransi merupakan penghargaan dan penghormatan terhadap kebhinekaan (pluralitas) yang mengedepankan aspek kemanusiaan (humanisme) dan etika sebagai pilar utama penyangga terbentuknya masyarakat yang terbuka dan mampu bekerja sama dalam kemajemukan.⁹

Lingkungan sekolah pun harus mendukung proses pendidikan toleransi ini melalui kebijakan-kebijakan internal hanya bagi lingkup sekolah saja yang bersifat inklusif, dan saling menghargai seluruh manusia yang terlibat dalam proses tersebut, di mana kebijakan tersebut akan berdampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku toleran siswa di dalam sekolah maupun di luar sekolah yaitu di lingkungan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.¹⁰ Siswa adalah seorang anak yang memiliki potensi untuk berkembang, dan siswa akan selalu berusaha mengembangkan potensinya itu dengan proses pendidikan pada pendidikan yang ada.¹¹ Dengan adanya pendidikan pembentukan karakter toleransi di warga sekolah siswa mampu menerapkannya di sekolah sehingga siswa dapat mengembangkan moral dan sikap tersebut baik di sekolah maupun di masyarakat, sehingga karakter toleransi sangatlah diperlukan karena siswa kalau sudah di bimbing sejak dari usia dini akan terbentuk sikap dan perilaku yang lebih baik.

Oleh karena itu peran guru dalam membentuk karakter toleransi siswa sangatlah dibutuhkan dalam membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik, sehingga guru mampu membina dan membimbing siswa tersebut dalam kegiatan siswa di sekolah hal itu terlihat dari bagaimana guru membentuk karakter siswa dengan cara siswa menghargai sesama teman di dalam mengajar siswa harus menghargai pendapat satu sama lain. Dipilihnya SDN Tanjung 3 dikarenakan sekolah ini mudah di jangkau dan tempatnya yang sangat strategis¹²

⁹Muawanah, "Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran Di Masyarakat", Vol.5, No.1, (2018) : 62.

¹⁰ U. Abdullah Mumin, "Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pendidikan Pembelajaran Di Sekolah)", vol.1, No.2, (2018) : 21.

¹¹ R. Ramli, "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik", Tarbiyah Islamiyah, Vol. 5 No. 1 2015, 68.

¹² Pra wawancara dengan guru kelas IV Ibu Mutmainnah (15 maret 2023)

Oleh karena itu, pada akhirnya penulis tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul “*Peran Guru dalam membentuk Karakter Toleransi Siswa Kelas IV Di SDN Tanjung 3 Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut maka dapat diajukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh peran guru dalam meningkatkan sikap toleransi siswa kelas IV di SDN Tanjung 3 Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk karakter toleransi siswa kelas IV di SDN Tanjung 3 Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh peran guru dalam meningkatkan toleransi siswa kelas IV di SDN Tanjung 3 Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru dalam pembentukan karakter toleransi siswa di SDN Tanjung 3 Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan keilmuan dalam peran guru dalam pembentukan karakter toleransi siswa adapun secara praktis hasil Penelitian ini sangat diharapkan dan mampu memberikan makna bagi beberapa kalangan, antara lain:

1. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan temuan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian oleh Mahasiswa/i IAIN Madura yang kajian bahasannya berkenaan dengan pembahasan dari judul ini.

2. Bagi Siswa

Agar dapat meningkatkan motivasi khususnya dalam bidang ilmu agama, untuk menambah moral dan etika ditengah masyarakat yang lebih baik.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua lebih mengetahui pentingnya pendidikan pada siswa dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman, pengetahuan dan bahan masukan dalam pemahaman dan dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat selama kuliah.

5. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran evaluasi dalam membentuk toleransi siswa agar dapat menciptakan suasana lingkungan sekolah yang menghargai antara satu sama lain

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman pembaca dalam memahami penelitian ini, perlu kiranya penulis memberikan pengertian secara operasional dari konsep dan istilah yang terdapat dalam judul, yaitu:

- 1) Peran dalam KBBI perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di peserta didik.
- 2) Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan serta mendidik, membimbing dan mengarahkan kepada anak didik.
- 3) Peran Guru adalah perangkat tingkah yang dimiliki oleh orang yang memberikan ilmu pengetahuan serta mendidik, membimbing dan mengarahkan kepada anak didik.
- 4) Karakter toleransi yaitu sifat atau sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan lain sebagainya yang berbeda dengan pendiriannya sendiri.
- 5) Siswa SDN Tanjung 3 Pademawu siswa yang dimaksud disini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 18 orang siswa. Siswa adalah anak yang memiliki potensi untuk berkembang, dan siswa akan selalu berusaha mengembangkan potensinya itu dengan proses pendidikan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

- 1) Yang dilakukan oleh Rhardiansyah Putra yang berjudul “Peran Guru IPS Dalam Membentuk Sikap Toleransi Siswa Kelas VII-H di SMP Negeri 1 Singosari Malang” pada tahun 2018, penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif berbasis studi kasus teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti berupa data

dokumentasi, obsevasi dan wawancara yang dalam penelitiannya membahas peran guru IPS dalam membentuk sikap toleransi siswa.¹³ Persamaan dengan penelitian ini sekarang adalah sama-sama membahas pendidikan karakter toleransi, sedangkan perbedaanya pada penelitian terdahulu subjek penelitiannya adalah peran guru IPS dalam membentuk sikap toleransi sedangkan penelitian yang sekarang adalah peran guru dalam membentuk karakter toleransi siswa dikelas IV di SDN Tanjung 3 Pademawu.

- 2) Yang dilakukan oleh Alif Indah Handayani, Skripsi yang berjudul “ Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Kelas IV SDIT AL-QISWAH Kota Bengkulu”. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu metode penelitian diarahakan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat informan tertentu. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti berupa data observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁴ Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas pendidikan karakter pada siswa, sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan perbedaanya pada penelitian sebelumnya membahas karakter religius pada siswa di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu sedangkan pada penelitian yang sekarang membahas peran guru dalam membentuk karakter toleransi siswa di SDN Tanjung 3 Pademawu.

¹³ Rhardiansyah Putra, “*Peran Guru IPS Dalam Membentuk Sikap Toleransi Siswa Kelas VII-H di SMP Negeri 1 Singosari Malang tahun 2018*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018)

¹⁴ Alif Indah Handayani, “*Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Kelas IV SDIT AL-QISWAH Kota Bengkulu tahun 2022*”, (Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022)